



Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Metode TPR Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya

Nurliana

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
nurliana@iain-palangkaraya.ac.id

KATA KUNCI

Kosakata,
Pelatihan,
TPR

ABSTRAK

Penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan hal yang tidak mudah, mengingat bahasa Inggris adalah bahasa asing. Untuk menguasai kosakata bahasa Inggris diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini yang menjadi dasar untuk melaksanakan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode Total Physical Response bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 peserta pelatihan dan didampingi oleh satu orang instruktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 selama satu hari yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pelatihan berupa penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode Total Physical Response (TPR). Daftar kosakata bahasa Inggris yang diberikan berkaitan dengan bagian-bagian tubuh dan wajah (parts of body and face). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa metode Total Physical Response (TPR) dapat diaplikasikan dengan baik dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Metode ini dapat membuat para peserta pelatihan menjadi sangat antusias, para peserta pelatihan terbantu dengan adanya metode ini, dan suasana pembelajaran kosakata menjadi menyenangkan, sehingga materi kosakata Bahasa Inggris yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh peserta pelatihan.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 23/03/2023
Revisi : 07/04/2023
Disetujui : 07/04/2023
Dipublish : 15/04/2023

KEYWORD

TPR,
Training,
Vocabulary

ABSTRACT

Mastery of English vocabulary is not easy, considering that English is a foreign language. To master English vocabulary, the appropriate learning method is needed. That is the basis for carrying out the training of English vocabulary mastery using Total Physical Response (TPR) method for the children of Al Mim Palangka Raya Orphanage. This training activity was attended by 10 training participants and accompanied by one instructor. This activity was carried out in June year 2022 for one day which included preparation, implementation, and evaluation. The training material was in the form of English vocabulary mastery using the Total Physical Response (TPR) method. The English vocabulary list given was related to the parts of body and face. The results of the training showed that Total Physical Response (TPR) method could be applied well in mastering English vocabulary. This method could make the training participants very enthusiastic, it was helpful for the training participants, and

ARTICLE HISTORY

Accepted : 23/03/2023
Revision : 07/04/2023
Approved : 07/04/2023
Published : 15/04/2023

the vocabulary learning atmosphere became fun, so that the English vocabulary material provided could be easily understood by all participants of the training.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran yang penting dalam lingkungan sosial antarsesama manusia. Salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang menjadi alat komunikasi internasional yang dipelajari hampir di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, bahasa Inggris dikategorikan sebagai bahasa asing yang diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga universitas. Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari, sehingga bahasa Inggris diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Akan tetapi, pada faktanya, bahasa Inggris di Indonesia masih dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Tantangan terbesar yang dihadapi di bidang ini bukan hanya anak-anak yang tidak suka belajar bahasa Inggris, tetapi juga metode pembelajaran yang ketinggalan zaman dan membosankan Cameron (2001).

Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi bisa dilakukan di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di luar lingkungan sekolah contohnya seperti di tempat bimbingan belajar atau tempat kursus bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan bahasa Inggris anak atau mengatasi kesulitan anak dalam pemahaman materi bahasa Inggris yang diberikan di sekolah, akan tetapi tidak semua anak dapat belajar bahasa Inggris di tempat bimbingan belajar atau tempat kursus. Hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut terkendala biaya, sebagaimana yang dialami oleh anak-anak panti asuhan.

Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya adalah salah satu panti asuhan di kota Palangka Raya

yang berlokasi di jalan Semeru No. 50 Bukit Hindu. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim, yatim piatu, serta anak-anak terlantar. Panti asuhan ini memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari kebutuhan makanan hingga sekolah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa permasalahan yang dihadapi anak-anak panti asuhan tersebut adalah tidak adanya pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan panti asuhan. Pembelajaran bahasa Inggris tidak dilakukan di lingkungan panti asuhan karena tidak adanya instruktur pelajaran bahasa Inggris dari luar lingkungan panti asuhan yang bersedia untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga panti asuhan ini lebih fokus memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak panti asuhan. Pengurus panti asuhan memberikan dukungan dan menerima jika ada instruktur pembelajaran bahasa Inggris dari luar lingkungan panti asuhan yang bersedia untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris dengan syarat tidak mengganggu jadwal pembelajaran agama dan kegiatan lain yang telah ditetapkan oleh pengurus panti asuhan. Oleh karena itu, pengabdian berusaha untuk mengisi kekosongan pembelajaran bahasa Inggris di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pemahaman bahasa Inggris anak-anak panti asuhan, ditemukan fakta bahwa anak-anak panti asuhan masih kurang mampu menguasai kosakata bahasa Inggris. Hal terjadi karena beberapa alasan. Pertama, alokasi waktu pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah kurang optimal. Kedua, metode pembelajaran kosakata yang digunakan guru di sekolah kurang menarik. Ketiga, tidak adanya pembelajaran bahasa Inggris di panti asuhan.

Penguasaan kosakata bahasa Inggris merupakan hal yang tidak mudah, mengingat bahasa Inggris

adalah bahasa asing. Untuk menguasai kosakata bahasa Inggris diperlukan metode yang menarik. Salah satu metode yang menarik dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah metode *Total Physical Response* (TPR). Dalam implementasi metode *Total Physical Response* (TPR), para siswa mendengarkan dan menanggapi perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan guru. Jika mereka dapat melakukan perintah-perintah (*commands*) guru, hal itu menandakan bahwa mereka memahami apa yang diperintahkan oleh guru. Richard dan Rodgers (2001:73) menyatakan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang sangat berkaitan erat dengan koordinasi antara ucapan (*speech*) dan tindakan (*action*). Metode ini juga mencoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik).

Dalam proses pembelajaran bahasa menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), para siswa dan guru memiliki peran yang berbeda. Para siswa memiliki peran utama sebagai pendengar (*listeners*) dan peraga (*performers*). Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan menanggapi perintah-perintah (*commands*) yang diberikan oleh guru dengan cara menunjukkan tindakan-tindakan (*actions*) yang sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang guru ucapkan. Di sisi lain, guru berperan aktif dan mengarahkan para siswa. Guru yang memutuskan apa yang akan diajarkan, siapa yang menjadi model dan menyajikan materi baru, dan siapa yang memilih materi pendukung untuk digunakan. Guru didorong untuk mempersiapkan diri dengan baik dan terorganisir dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar (Richard dan Rodgers, 2001:76). Selain itu, Larsen & Freeman (2000:113) menyatakan bahwa dalam metode *Total Physical Response* (TPR) para siswa adalah peniru model non-verbal guru, sedangkan guru adalah pengarah dari semua tindakan-tindakan (*actions*) para siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), peran para siswa dan guru berbeda. Para siswa berperan

sebagai peniru, pendengar, dan peraga karena para siswa harus meniru, mendengarkan, dan memperagakan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan guru. Di sisi lain, guru berperan sebagai pengarah karena guru yang memberikan perintah-perintah (*commands*) yang para siswa akan peragakan. Asher dalam Larsen & Freeman (2000:116) menyatakan bahwa penting agar para siswa merasa berhasil. Oleh karena itu, guru tidak boleh memberikan perintah-perintah (*commands*) yang baru dalam waktu yang terlalu cepat. Disarankan agar guru memberikan tiga perintah sekaligus. Setelah siswa merasa berhasil dengan perintah-perintah (*commands*) tersebut, tiga perintah selanjutnya dapat diberikan.

Keberhasilan penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris sudah dikonfirmasi oleh beberapa peneliti di Indonesia, di antaranya sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khakim & Anwar (2020) mengungkap bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) adalah metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris para siswa. Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayanti & Satriani (2020) menunjukkan bahwa para siswa lebih memahami kosakata bahasa Inggris ketika menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), sehingga para siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata mereka melalui metode pembelajaran ini. Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zur & Selfieni (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada para siswa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan memberikan pengalaman baru bagi para siswa, sedangkan manfaat penerapan metode TPR dalam proses pembelajaran antara lain memudahkan para siswa dalam memahami materi, mendorong motivasi para siswa, mendorong semangat siswa, membuat para siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response*

(TPR) bagi anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* (luring) di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci disajikan pada Gambar 1, dengan penjelasan tiap tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pengurus Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya untuk mengidentifikasi permasalahan anak-anak panti asuhan dalam pembelajaran bahasa Inggris, selanjutnya digunakan dalam penyamaan persepsi dan penyusunan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada bulan Juni tahun 2022 di Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, instruktur dan peserta kegiatan melakukan evaluasi dengan cara menyampaikan informasi (sharing information) terkait manfaat dari pelaksanaan kegiatan serta kesulitan ataupun kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1
Tahapan Implementasi
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara *offline* (luring) selama satu hari pada bulan Juni tahun 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 peserta pelatihan yang merupakan anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan. Instruktur kegiatan ini adalah satu orang dosen bahasa Inggris dari Fakultas ushuluddin, Adan dan Dakwah IAIN Palangka Raya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini berupa penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar anak-anak Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya dapat menguasai kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, hal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pengurus Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya. Pada tahap ini dilakukan penyamaan persepsi dan menganalisis kebutuhan anak-anak panti asuhan terkait pembelajaran bahasa Inggris. Setelah itu dilakukan analisis dan diputuskan untuk melaksanakan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), instruktur pelatihan menggunakan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu tahap eksplorasi, tahap elaborasi, dan tahap konfirmasi.

Tahap pertama, eksplorasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Instruktur menjelaskan metode penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR).
2. Instruktur meminta para peserta pelatihan untuk mendengar dan mengamati apa yang sedang dilakukan oleh instruktur.
3. Instruktur memperkenalkan perintah-perintah (*commands*) yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh dan wajah (*parts of body and face*)

4. Instruktur meminta para peserta pelatihan untuk memperagakan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur bersama instruktur.
5. Instruktur mengarahkan para peserta pelatihan untuk berlatih mendengarkan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur dan memperagakan tindakan-tindakan (*actions*) yang tepat yang sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur. Saat para peserta pelatihan memperagakan tindakan-tindakan (*actions*) untuk memberikan tanggapan atas perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur, instruktur memeriksa apakah sudah sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur. Jika belum sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur, akan dibimbing sampai tindakan-tindakan (*actions*) yang diperagakan sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur.

Salah satu kegiatan eksplorasi seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2
Kegiatan Eklporasi

Daftar perintah-perintah (*commands*) yang berkaitan dengan bagian-bagian tubuh dan wajah (*parts of body and face*) yang diucapkan oleh instruktur dan diperagakan oleh para peserta pelatihan yaitu sebagai berikut:

Part 1

Instruction: Listen and do!

1. Touch your nose!
2. Touch your cheeks!
3. Touch your forehead!

Part 2

Instruction: Listen and do!

1. Pat your thigh!
2. Bend your knees!
3. Stomp your foot!

Part 3

Instruction: Listen and do!

1. Point to your eyes!
2. Close your eyes!
3. Open your eyes!

Part 4

Instruction: Listen and do!

1. Touch your head!
2. Nod your head!
3. Shake your head!

Part 5

Instruction: Listen and do!

1. Touch your elbow!
2. Touch your stomach!
3. Touch your back!

Part 6

Instruction: Listen and do!

1. Show your teeth!
2. Touch your ears!
3. Shake hands!

Part 7

Instruction: Listen and do!

1. Raise your hands!
2. Wave your hands!
3. Clap your hands!

Part 8

Instruction: Listen and do!

1. Touch your hair!
2. Wash your hair!
3. Comb your hair!

Tahap kedua, elaborasi. Pada tahap ini instruktur mengecek pemahaman para peserta pelatihan terkait materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan ini, instruktur membagi para peserta pelatihan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan tujuan agar para peserta pelatihan dapat berlatih penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam kelompok masing-masing sebagaimana yang telah dicontohkan oleh instruktur sebelumnya selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu, instruktur akan memanggil acak tiap kelompok untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan atas perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan instruktur dengan cara memperagakan tindakan-tindakan yang tepat (*correct actions*) sesuai dengan perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan oleh instruktur seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3
Kegiatan Elaborasi

Tahap ketiga, konfirmasi. Pada tahap ini instruktur bersama para peserta pelatihan menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari bersama seperti pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4
Kegiatan Konfirmasi

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan bersama antara instruktur dan para peserta pelatihan. Dari kegiatan evaluasi, ada beberapa hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

Pertama, tingginya antusiasme para peserta pelatihan selama pelaksanaan pelatihan penguasaan kosakata menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Maili et al. (2022) dan Rejeki & Rahmawati (2023). Rejeki & Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa para peserta mengikuti proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan antusias menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Hal ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Maili et al. (2022) bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) membuat para peserta sangat antusias serta senang menerima materi yang disampaikan.

Kedua, para peserta pelatihan terbantu dengan adanya metode *Total Physical Response* (TPR) untuk menguasai kosakata bahasa Inggris dengan mudah. Hal ini sejalan dengan temuan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Maili et al. (2022) dan Misbahillah et al. (2023). Maili et al. (2022) menyatakan bahwa perintah-

perintah (*commands*) yang diberikan melalui metode *Total Physical Response* (TPR) sangat cepat dipahami dengan baik oleh para peserta. Hal ini juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Misbahillah et al. (2023) bahwa para peserta dapat memahami materi kosakata bahasa Inggris tanpa merasa tertekan karena metode *Total Physical Response* (TPR) berhasil memberikan stimulasi kepada para peserta untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, metode *Total Physical Response* (TPR) membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Maili et al. (2022) bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), dapat disimpulkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) dapat diaplikasikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Metode *Total Physical Response* (TPR) berkaitan dengan koordinasi antara perintah-perintah (*commands*) yang diucapkan instruktur dan *tindakan-tindakan* (*actions*) yang diperagakan oleh para peserta pelatihan. Metode *Total Physical Response* (TPR) dapat membuat para peserta pelatihan menjadi sangat antusias, para peserta pelatihan terbantu dengan adanya metode ini, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga materi kosakata bahasa Inggris yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh peserta pelatihan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Al Mim Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada anak-anak panti asuhan yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Karena dukungan dan kerjasama dari seluruh

pengurus dan anak-anak panti asuhan yang terlibat dalam kegiatan ini, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dari awal kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A & Widya. (2019). Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Metode Total Physical Response (TPR). *Prosiding Simposium Nasional Ilmiah "Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat"*, 1187-1194. doi: 10.30998/simponi.v0i0.374
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gayanti, R., & Satriani, I. (2020). Teaching Students' Vocabulary through Total Physical Response. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(3), 414-419. <https://doi.org/10.22460/project.v3i3.p414-419>
- Khakim, L., & Anwar, C. (2020). Improving Students' Vocabulary Mastery through Total Physical Response Learning Method. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium*, 506-512. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.110>
- Larsen, D. & Freeman. (2000). *Technique and Principles in Language Teaching (2nd ed.)*. New York: Oxford University Press.
- Maili, S. N. N., Pipiet, M., & Ayu, D. M. I. (2022). Pemberian Kosakata dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Total Physical Response dan Lagu pada Siswa-Siswa Pondok Pesantren Pengasinan Depok. *Buletin Abdidaya Cendekia*, 1(1), 14-17. <https://doi.org/10.25273/bac.v1i1.14887>
- Misbahillah, A. K. N., Akbar, D. T., Aulia, D. S., Aldila, D. R., Maura, D., Carolina, N., Loka, N. W., Devi, P., Juliansyach, R. R., Ikhsan, S. M., & Utari, T. (2023). Penerapan Metode TPR untuk Meningkatkan Kosakata Berbahasa Inggris pada Siswa SMP di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 91-97. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.111>

- Rejeki, S., & Rahmawati, A. A. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Depok dengan Metode TPR. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 143-152. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.143-152.2023>
- Richards, J. C. & Rodgers, T. S. (2001). *Approach, Method, and Technique for English Language Teaching (2nd ed.)* Cambridge: Cambridge University Press.
- Zur, S., & Selfieni, S. (2022). Students' Perception of the Implementation on Total Physical Response (TPR) in English Teaching. *International Journal of Transdisciplinary Knowledge*, 3(2), 26-34. <https://doi.org/10.31332/ijtk.v3i2.3>